

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan dengan metode USLE (*Universal Soil Loss Equation*) diperoleh besaran erosi pada Sub DAS Lesti yaitu sebesar 12191,08 ton/ha/thn dengan klarifikasi kelas Sangat Berat
2. Lahan kategori kelas kritis dengan luas 15.753,08 Ha atau sekitar 9,05%, kelas kritis terletak menyebar hampir diseluruh wilayah Sub DAS Lesti, Kekritisan lahan kategori kelas agak kritis dengan luas 71.708,29 ha atau sekitar 41,21%, Kekritisan lahan kategori kelas potensial kritis dengan luas 58.436,97 Ha atau sekitar 33,58%, Kekritisan lahan kategori sangat kritis dengan luas 672 Ha atau sekitar 0,39%, Kelas tidak kritis merupakan kelas yang paling kecil luasnya yaitu 27.438,12 Ha atau sekitar 15,77%, berada di hutan lindung.
3. Arahan konservasi metode vegetatif yang dapat diterapkan pada Sub DAS Lesti meliputi pengolahan tanah minimum, hutan lindung/hutan kemasyarakatan/ hutan suaka/ hutan wisata, penanaman vegetasi permanen, penanaman penutup lahan, hutan produksi terbatas/ hutan rakyat, agroforestry, penanaman menurut garis kontur, penanaman menurut strip, dan penanaman lorong, strip rumput, manajemen bahan organik, pertanaman campuran dan tanaman pagar/pagar hidup. Arahan konservasi mekanik meliputi teras gunung/saluran pengelak, saluran pembuangan air (SPA), bangunan terjunan, kontrol sedimen, teras guludan, teras bangku, teras individu, rorak san mulsa vertikal.

5.2 Saran

Karena adanya beberapa batasan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka perlu dilakukan :

1. Berdasarkan hasil penelitian di Sub DAS Lesti, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dari penelitian ini agar hasil penurunan jumlah erosi setelah konservasi menjadi 100%
2. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat sekitar tentang perlunya menjaga lingkungan dan memanfaatkan lahan sesuai dengan kaidah masih kurang. Sehingga perlu diadakannya sosialisasi dari pemerintah tentang bagaimana cara mengolah lahan yang benar, agar masyarakat lebih menjaga lingkungan sekitar.